

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan teknologi komputer dan internet secara signifikan telah berdampak pada praktik akuntansi dan komunikasi laporan akuntansi di dunia. Dengan fenomena tersebut perusahaan mulai melaporkan informasi yang berkaitan dengan bisnis mereka di halaman web perusahaan. Banyak perusahaan kini memanfaatkan keuntungan dari web untuk menyebarkan informasi keuangan. Dengan menempatkan informasi di halaman web perusahaan, pengguna memiliki akses mudah ke informasi keuangan dan dapat mencari informasi, *download*, dan bahkan membandingkan dan menganalisa data dengan biaya rendah dan tepat waktu.

Menurut Almilia (2010), teknologi digunakan karena lebih efektif dalam membantu keperluan para penggunanya termasuk perusahaan, dimana perusahaan yang mampu bersaing dalam kompetisi bisnis adalah perusahaan yang mampu mengimplementasikan teknologi ke dalam perusahaannya. Perubahan yang ditimbulkan dari adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat internet menjadi salah satu alternatif baru bagi perusahaan untuk menyajikan informasi mengenai perusahaan baik secara finansial ataupun non-finansial. Menurut Prasetya & Irwandi (2012), internet juga membuat penyajian informasi keuangan lebih menghemat biaya karena perusahaan tidak mengeluarkan biaya untuk mencetak laporan keuangan maupun biaya distribusi laporan keuangan.

Keunggulan internet dibandingkan dengan media lain menyebabkan pertumbuhan jumlah pengguna internet khususnya di Indonesia terus meningkat tajam. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil studi *Polling* Indonesia yang bekerja sama dengan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia tumbuh 10,12%. Menurut Sekjen APJII, Henri Kasyfi, survei ini melibatkan 5.900 sampel dengan *margin of error* 1,28 persen. Data lapangan ini diambil selama periode Maret hingga 14 April 2019. Hasilnya dari total populasi sebanyak 264 juta jiwa penduduk Indonesia, ada sebanyak 171,17 juta jiwa atau sekitar 64,8% yang sudah terhubung ke internet. Angka ini meningkat dari tahun 2017 saat angka penetrasi internet di Indonesia tercatat sebanyak 54,86%. (<http://www.tekno.kompas.com>: 16 Mei 2019).

Perkembangan yang cepat dalam dunia internet membawa perubahan dalam penyebaran informasi. Banyak perusahaan telah menggunakan internet sebagai alat komunikasi untuk menyediakan informasi mengenai perusahaan, termasuk penyebarluasan informasi keuangan melalui *Internet Financial Reporting* (IFR). *Internet Financial Reporting* (IFR) adalah sarana perusahaan untuk melaporkan informasi keuangan kepada investor dengan menggunakan teknologi internet. IFR muncul dan berkembang sebagai media yang paling cepat untuk menginformasikan hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan dalam beberapa tahun terkini.

Internet Financial Reporting atau (IFR) adalah salah satu metode yang diterapkan oleh perusahaan demi menunjang nilai perusahaan melalui media internet, dengan menyajikan laporan melalui internet, perusahaan mampu

memberikan laporan secara cepat, luas, dan dapat meminimalisir biaya dibandingkan dengan menggunakan metode pelaporan keuangan secara tradisional (IASB, 2012). Peraturan mengenai pelaporan melalui internet di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 8/POJK.04/2015 telah mendorong banyaknya fenomena *Internet Financial Reporting* (IFR) yang dilalukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Dimana pada kebijakan tersebut mewajibkan perusahaan publik atau emiten harus memiliki laman (*website*) yang memuat laporan keuangan perusahaan. *Internet Financial Reporting* mempunyai kelebihan memberi kemudahan bagi pihak eksternal untuk mengakses informasi perusahaan secara cepat, akurat, fleksibel dan dimana pun mereka berada karena berbasis internet atau teknologi yang mudah diaplikasikan. IFR mempermudah investor dalam memperoleh informasi yang relevan dalam waktu yang singkat. Hal ini tentunya akan memberikan sinyal positif bagi para investor, sehingga investor dapat menanamkan modalnya ke perusahaan. Semakin banyak modal yang ditanamkan oleh para investor maka akan menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan IFR telah banyak berkembang, baik di Indonesia maupun di negara lain. Seperti faktor dewan komisaris yang merupakan salah satu proksi dari mekanisme *corporate governance*. Dewan komisaris adalah organ dari perseoran yang bertugas untuk melakukan fungsi pengawasan atau kontrol dengan tujuan untuk memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance*. Salah satu karakteristik dewan komisaris adalah aktivitas dewan komisaris, dimana

aktivitas dewan komisaris merupakan pertemuan atau rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris sebagai forum komunikasi antara direksi dan manajer guna mengurangi kesenjangan (*range*) terhadap kegiatan operasional yang merupakan bagian dari siklus rencana bisnis (Sanchez, *et al* 2011). Semakin sering dewan komisaris mengadakan rapat, maka dewan komisaris cenderung lebih efektif, yang mengarah ke intensitas yang lebih tinggi untuk mengungkapkan informasi yang strategis melalui *website* perusahaan. Jadi, semakin tinggi aktivitas dewan komisaris, maka pengungkapan informasi strategis secara sukarela pada *website* perusahaan semakin luas.

Penelitian yang dilakukan oleh Sanchez, *et al* (2011) dan Nurfadillah (2012) dan menyatakan bahwa aktivitas dewan komisaris memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Abdillah (2015) dan Siagan & Ghozali (2012) menyatakan bahwa aktivitas dewan komisaris tidak berpengaruh pada pengungkapan IFR, dimana rapat dewan komisaris cenderung dilakukan rutin hanya untuk memenuhi aturan yang berlaku mengenai penerapan tata kelola perusahaan, khususnya tentang ketentuan frekuensi rapat.

Faktor berikutnya adalah Komite audit yang merupakan proksi lain dari mekanisme *corporate governance*. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya sehubungan dengan proses pelaporan keuangan. Dalam pelaksanaan fungsinya agar maksimal, komite audit menjalankan aktivitasnya dengan mengadakan rapat. Pertemuan komite yang lebih sering lebih mungkin untuk melakukan transparansi

pengungkapan dengan pelaporan keuangan internet. Dengan begitu Komite audit dengan jajaran yang mempunyai sikap disiplin seperti rajin datang saat rapat komite audit akan meningkatkan kualitas pengungkapan informasi melalui *website* perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningrum dan Atmini (2012) serta Siagian & Ghozali (2012) menemukan bukti empiris bahwa aktivitas komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wirashanti (2016) menyatakan bahwa aktivitas komite audit tidak berpengaruh pada pengungkapan IFR.

Internet Financial Reporting (IFR) memberikan pengungkapan yang lebih luas kepada para investor maupun masyarakat yang membutuhkan informasi terkait perusahaan. Sehingga dapat meningkatkan tingkat transparansi dan tentunya proses publikasi dan komunikasi dengan pihak-pihak terkait menjadi lebih lancar. Di samping itu diharapkan dapat memberikan citra yang baik bagi perusahaan sehingga menarik investor (Kartika & Puspa, 2013). Maka, apabila suatu perusahaan menerapkan *Internet Financial Reporting* akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Narsa & Pratiwi (2012) serta Maryanti (2014) membuktikan bahwa *Internet Financial Reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah (2018) membuktikan bahwa *Internet Financial Reporting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa hasil yang tidak konsisten, hal tersebut memotivasi untuk dilakukan penelitian kembali. Penelitian

ini menggunakan model penelitian baru yang tidak sama dengan penelitian terdahulu untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Model penelitian ini mengacu dari penelitian yang dilakukan oleh Abdillah (2018) dengan modifikasi model yang baru yaitu Dewan Komisaris dan Komite Audit sebagai elemen *Good Corporate Governance* yang mempengaruhi IFR. Dalam penelitian ini juga menambah variabel kontrol profitabilitas, hal ini karena hasil dari nilai *Adjusted R-Squared* yang hanya 0,15. Dimana diharapkan dengan ditambahkan variabel kontrol profitabilitas mampu menambah nilai dari *Adjusted R-Squared*nya.

Perbedaan lain dalam penelitian ini menggunakan populasi perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Dengan dipilihnya perusahaan jasa sebagai unit penelitian, diharapkan informasi yang lebih akurat dari penelitian sebelumnya karena perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi merupakan perusahaan yang memaksimalkan teknologi *user support* yang berkaitan dengan layanan-layanan dan fasilitas yang disediakan perusahaan dalam *website* perusahaannya guna memudahkan pengguna dan investor mengakses informasi dalam *website* perusahaan. Perusahaan dalam sektor ini juga selalu memunculkan inovasi-inovasi terbaru guna memuaskan pelanggan, sebagai bentuk respon cepat dari kritik dan saran pelanggan mereka. Hal tersebut bisa dilihat dari *website* yang dirancang sedemikian rupa guna memberikan informasi keuangan dan non keuangan, yang bisa menjadi pengaruh dan daya tarik tersendiri bagi pelanggan maupun investor. Informasi yang disajikan melalui *website* perusahaan mengindikasikan bahwa, transparansi diharapkan dapat meningkatkan

nilai perusahaan, mudah diakses oleh pihak eksternal, biaya yang lebih murah dibandingkan dengan metode konvensional dan sebagainya.

1.2 Rumusan Masalah

Nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat (Noerirawan, 2012). Penelitian tentang nilai perusahaan sudah pernah dilakukan sebelum-sebelumnya, seperti nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh Dewan Komisaris (Sanchez et al, 2011; Siagian & Ghozali, 2012; Abdillah, 2015; Mishra & Kapil, 2018), Komite Audit (Atmini, 2015; Pratiwi & Ghozali, 2012; Wirashanti, 2016; Syahriar, 2018) dan *Internet Financial Reporting* digunakan sebagai variabel *intervening* atau variabel yang memediasi (Abdillah, 2018).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Internet Financial Reporting*?
2. Bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap *Internet Financial Reporting*?
3. Bagaimana pengaruh *Internet Financial Reporting* terhadap Nilai Perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan?
5. Bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditentukan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Dewan Komisaris terhadap IFR
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Komite Audit terhadap IFR
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Internet Financial Reporting* terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta pemahaman yang lebih mendalam lagi mengenai dewan komisaris, komite audit dan IFR yang dapat berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan, serta diharapkan penelitian ini mampu melengkapi penelitian – penelitian terdahulu dengan jumlah variabel yang berbeda dan semoga bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk kegiatan penelitian yang selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktisi

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan bisa digunakan sebagai acuan dan referensi oleh perusahaan dalam hal peningkatan nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada perusahaan dalam hal pemanfaatan

teknologi khususnya internet, dimana pengungkapan informasi keuangan dan non-keuangan melalui *website* atau yang biasa disebut *Internet Financial Reporting* mampu menaikkan nilai perusahaan dan sekaligus mengevaluasi praktik pelaporan keuangan melalui internet yang telah atau belum diterapkan oleh perusahaan *go public* sehingga dapat memacu perusahaan go publik untuk melakukan pelaporan keuangan lebih baik lagi kedepannya.